

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI DAN STAD

Tanaka Inkorery Febrina

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, email: tanakainkorery@yahoo.com

Eko Wahjudi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian True Eksperimen (Eksperimen Murni) dengan desain *Pretest Posstest Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 4 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas XI AK 5 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing kelas adalah 38 siswa di SMK Negeri 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa aspek kognitif dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Kata kunci: *Team Accelerated Instruction*, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Tujuan pendidikan adalah menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru (Soekidjo Notoatmodjo. 2003: 68).

Menurut Sudjana (2006:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor kesehatan, minat, bakat, motivasi, perhatian, kematangan, tingkat intelegensi, cara belajar, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor metode pembelajaran, faktor masyarakat dan lingkungan.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mengajar menggunakan

metode ceramah, diskusi, dan presentasi. Pada saat siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, siswa yang memiliki kemampuan rendah menggandakan siswa yang memiliki kemampuan sedang dan tinggi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pembelajaran yang digunakan guru tersebut membuat beberapa siswa berkemampuan rendah tidak berminat untuk berdiskusi. Menurut Slavin (2011:74) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif menunjukkan pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi-materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan belajar bersama dan saling membantu antar teman satu kelompok dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Dengan adanya hal tersebut maka guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Para ahli mengembangkan keunggulan pembelajaran kooperatif dikombinasikan dengan keunggulan pembelajaran individu. *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan di Johns Hopkins University oleh satu tim yang dipimpin oleh Robert E. Slavin dan Nancy Madden. Siswa dimasukkan dalam beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas empat atau lima siswa dengan kemampuan yang heterogen. Setelah mengajar suatu materi pelajaran, guru memberikan tugas kepada kelompok, yang masing-masing anggota setiap kelompok harus saling bantu satu sama lain dalam mengerjakan dan menyelesaikan latihan atau tugas tersebut. Siswa diberi tugas pada level tertentu yang ditetapkan berdasar skor yang mereka peroleh pada *placement test*. Para siswa selanjutnya dites secara individual. Kelompok memperoleh penghargaan melalui *rewards* mingguan untuk performansi keseluruhan kelompok (Slavin, 2011: 83).

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Dyah dkk pada tahun 2013 dengan hasil penelitian penggunaan metode pembelajaran TAI berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, mean marginal menunjukkan bahwa mean prestasi belajar akuntansi model pembelajaran TAI lebih besar dari mean prestasi belajar akuntansi pada metode ceramah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh K. Arie Wahyuning pada tahun 2013 dengan hasil penelitian prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan teknik tutor sebaya lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Reza Kusuma Setyansah, Budiyo, Sutrima pada tahun 2012 dengan hasil penelitian terdapat model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan model pembelajaran konvensional. Penelitian lain dilakukan oleh Hamzi Adianto pada tahun 2012 dengan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa aspek kognitif kompetensi dasar pengukuran listrik model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Pembelajaran kooperatif merupakan teknik - teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar pada setiap mata pelajaran, mulai ketrampilan – ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. ciri- ciri dalam pembelajaran kooperatif adalah ketergantungan positif antar peserta didik, interaksi tatap muka (interaksi edukatif), tanggung jawab pribadi terhadap kelompok serta keterampilan dalam berkomunikasi dalam kelompok. Sehingga pembelajaran kooperatif menekankan pada pencapaian prestasi oleh suatu kelompok. tujuan paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan. (Anita Lie, 2010:31).

Model pembelajaran (*Team Accelerated Intruction*) TAI termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran (*Team Accelerated Intruction*) TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 orang) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya (Slavin, 2009: 195).

TAI membuat para siswa bekerja dalam tim – tim dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling member dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim – tim yang heterogen

(Slavin, 2009: 189). Sintak model pembelajaran kooperatif tipe (*Team Accelerated Intruction*) TAI yaitu

Tabel 1 Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Intruction*

	Penjelasan
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam pembelajaran.
Fase 2 : Menyajikan informasi	Guru memberikan pre-test untuk mengetahui skor awal dan untuk tes penempatan (placement test). Guru menyajikan informasi dengan cara ceramah tentang pokok bahasan materi.
Fase 3 : Mengorganisasi kan siswa kedalam kelompok–kelompok belajar	Guru membentuk kelompok, dimana kelompok tersebut terdiri dari siswa – siswa yang kemampuannya heterogen. Dasar pengelompokan adalah dengan melakukan <i>placement test</i> . Guru memberikan lembar kerja siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa untuk diskusi kelompok.
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada masing – masing kelompok dan mengawasi jalannya diskusi. Setelah proses diskusi siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
Fase 5 : Evaluasi	Guru memberikan ulangan harian untuk menjadi nilai <i>fact-test</i> siswa. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari siswa.
Fase 6 : Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor akhir.

Sumber: Slavin (2009)

Nana Sudjana (2006: 22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa secara keseluruhan setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Djamarah (2002: 23) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa melalui tes atau ujian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar aspek kognitif berupa ulangan harian.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran individu. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Keberhasilan dari pembelajaran diukur berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditentukan. Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan guru dalam tujuan pembelajaran setiap satuan pelajaran. Kriteria ketuntasan menunjukkan presentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimum 100 (seratus). Angka maksimum 100 merupakan criteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai 75. Angka maksimum 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai 75. Di SMK Negeri 1 Surabaya

memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 sehingga setiap siswa harus memiliki nilai di atas 75 agar bisa dikatakan memiliki nilai tuntas. (Nana Sudjana, 2006: 9)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini true experiment design yaitu jenis – jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud persyaratan adalah kondisi-kondisi yang ada di sekitar atau yang diperkirakan mempengaruhi subjek yang digunakan untuk eksperimen, terdapat kelompok yang tidak diberi perlakuan yang difungsikan sebagai pembanding bagi kelompok yang diberi perlakuan dan pada akhir eksperimen hasil dari kedua kelompok dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas pembanding atau kelas kontrol (Suharsimi Arikunto, 2010: 208).

Rancangan penelitian

Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Model eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI), sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berupa ulangan harian dibandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surabaya yang berlokasi di Jalan SMEA No 04 Surabaya. Waktu yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2014 / 2015

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI akuntansi yang terdiri dari lima kelas di SMK Negeri 1 Surabaya. Seluruh kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya di uji homogenitas dengan bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji levene. Pada penelitian ini sampel telah diuji homogenitas terlebih dahulu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak melalui undian kertas. Pengambilan kertas pertama dijadikan sampel kelas kontrol dan pengambilan kertas kedua dijadikan sampel kelas eksperimen. Pada saat undian kelas XI AK 4 menjadi kelas kontrol dan kelas XI AK 5 menjadi kelas eksperimen di SMK Negeri 1 Surabaya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah (a) Pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Intruction* yaitu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dan berusaha menyelesaikan tugas individu secara kelompok. Dalam pemberian tugas individu siswa diberikan soal sesuai dengan kemampuan masing masing, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari berbagai tingkat kemampuan siswa. Setiap siswa dalam satu kelompok saling membantu teman yang belum memahami materi dan guru hanya sebagai pengarah dalam proses belajar mengajar. (b) Hasil Belajar yaitu hasil yang diperoleh oleh siswa dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa melalui tes atau ujian yang dilakukan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dinilai adalah hasil belajar aspek kognitif berupa nilai ulangan harian siswa yang dilakukan pada pokok bahasan

mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Kemudian nilai ulangan harian tersebut dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah tes. Teknik analisis instrumen adalah uji validitas instrument, uji reliabilitas instrumen, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (a) Tes adalah serentetan pertanyaan atau serta latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Ngalim Purwanto, 2008: 36). Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang di berikan kepada siswa dalam bentuk soal objektif dengan lima pilihan. Pemilihan tes objektif disesuaikan dengan materi yang disampaikan saat pengambilan data. Materi yang digunakan adalah mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. (b) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Dalam teknik ini dokumentasi yang digunakan adalah Silabus dan RPP pada materi pelajaran, LKS, dan data – data pendukung lainnya

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan pengujian sebagai berikut: (a) Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sampel, tidak lain dilakukan untuk pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Suharsimi Arikunto, 2010: 301). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat hitung SPSS dengan statistik uji kolmogrov smirnov.

(b) Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan sampel yang dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan varian diantara kelompok sampel dan ini berarti sampel tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang sama (Suharsimi Arikunto, 2010: 318). Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji levene. (c) Uji hipotesis dilakukan setelah data terdistribusi normal dan sampel homogen. Uji hipotesis dilakukan pada nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

H_a : Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Uji t dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik uji independent samples test, dalam penelitian ini yang diuji adalah nilai *post-test*. Uji t dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pembandingnya yaitu H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (n_1+n_2-2) .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

SMK Negeri 1 Surabaya adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di jalan SMEA No 04, kecamatan Wonokromo, kota Surabaya. Pada tahun ini SMK Negeri 1 Surabaya dipimpin oleh kepala sekolah Drs. Bahrun, ST, MM. SMK Negeri 1 Surabaya memiliki nomor statistik 341056011001 dan akreditasi sekolah adalah A. SMK Negeri 1 Surabaya memiliki berbagai program keahlian dengan jumlah Sembilan jurusan

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru menggunakan model pembelajaran secara langsung dan model pembelajaran kooperatif di sesuaikan dengan mata pelajaran yang diberikan. Setiap guru yang mengajar di semua jurusan menyesuaikan antara model pembelajaran dengan mata pelajaran yang diberikan. Model pembelajaran yang digunakan di kelas XI AK 4 dan XI AK 5 adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari (a) Nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada kelas eksperimen Siswa yang mengikuti *pre-test* berjumlah 38 orang. Nilai *pre-test* tertinggi pada kelas eksperimen adalah 85 yang didapat dari tiga siswa dan nilai terendah adalah 35 yang didapat oleh tiga siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75, sehingga siswa yang tuntas dalam *pre-test* berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 10,5%, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam *pre-test* berjumlah 34 orang dengan presentase 89,5%. Siswa yang mengikuti *post-test* berjumlah 38 orang. Nilai *post-test* tertinggi pada kelas eksperimen adalah 90 yang didapat dari tiga siswa dan nilai terendah adalah 70 yang didapat oleh satu siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75, sehingga siswa yang tuntas dalam *post-test* berjumlah 37 orang dengan presentase sebesar 97%, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam *post-test* berjumlah 1 orang dengan presentase

3%. (b) Nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada kelas kontrol. Siswa yang mengikuti *pre-test* berjumlah 38 orang. Nilai *pre-test* tertinggi pada kelas kontrol adalah 85 yang didapat dari satu siswa dan nilai terendah adalah 45 yang didapat oleh enam siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75, sehingga siswa yang tuntas dalam *pre-test* berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 10,5%, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam *pre-test* berjumlah 34 orang dengan presentase 89,5%. Siswa yang mengikuti *post-test* berjumlah 38 orang. Nilai *post-test* tertinggi pada kelas kontrol adalah 90 yang didapat dari satu siswa dan nilai terendah adalah 70 yang didapat oleh tujuh siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75, sehingga siswa yang tuntas dalam *post-test* berjumlah 31 orang dengan presentase sebesar 82%, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam *post-test* berjumlah 7 orang dengan presentase 8%.

Analisis Data

Analisis Data Instrument

Soal yang diberikan kepada siswa kelas XI AK 4 dan XI AK 5 di SMK Negeri 1 Surabaya terlebih dahulu di uji coba. Hal tersebut dilakukan agar butir soal yang akan diberikan kepada sampel telah terbukti valid dan reliabel sehingga memiliki hasil tes yang baik. Uji coba soal dilakukan pada siswa kelas XI AK 6 di SMK Ketintang Surabaya.

Validitas Butir Soal

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal, diketahui jumlah soal adalah 25. Jumlah siswa yang mengerjakan soal adalah 38 orang, sehingga $r_{tabel} = 0,320$. Soal yang valid terdiri dari 20 butir soal. Soal yang tidak valid terdiri dari 5 butir soal. Soal yang tidak valid tersebut dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga soal yang tidak valid harus ditinggalkan atau dibuang.

Reliabilitas Butir Soal

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir soal, diketahui siswa adalah 38 orang sehingga $r_{tabel} = 0,320$. Dari

perhitungan reliabilitas butir soal diatas $r_{11} = 0,416$. Jadi $0,416 > 0,320$ maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tes reliabel dengan kriteria reliabilitas cukup.

Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran, diketahui butir soal sukar tidak ada, butir soal sedang terdiri dari 20 soal dan butir soal mudah terdiri dari 5 soal.

Daya Beda

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda, diketahui butir soal yang memiliki kriteria jelek terdapat 5 butir soal, butir soal yang memiliki kriteria cukup terdapat 12 soal, dan butir soal yang memiliki kriteria baik terdapat 8 soal.

Analisis Data Populasi

Nilai *pre-test* siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya digunakan untuk perhitungan uji homogenitas. Jumlah kelas XI yang diberikan *pre-test* adalah lima kelas yaitu terdiri dari kelas XI AK 1, XI AK 2, XI AK 3, XI AK 4, dan XI AK 5. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui populasi dalam penelitian adalah homogen. Populasi yang homogen dapat langsung dilakukan *simple random sampling* dengan menggunakan undian. Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas, menunjukkan bahwa taraf signifikan hitung sebesar 0,161 sedangkan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena taraf signifikan hitung $>$ taraf signifikan 0,05 atau $0,161 > 0,05$ maka kesimpulannya populasi dalam penelitian ini adalah homogen.

Analisis Data Hasil Belajar

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Intruccion* (TAI) memiliki taraf signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Taraf signifikan pada *pre-test* dan *post-test* sebesar $0,064 > 0,05$. Pada kelas kontrol yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki taraf signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0,05. Taraf signifikan *pre-test* sebesar $0,095 > 0,05$ dan *post-test* sebesar $0,058 > 0,05$. Jadi data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal karena lebih besar dari 5%.

Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas, nilai *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikan hitung = 0,575 sedangkan nilai signifikan = 5%. Karena nilai signifikan hitung > signifikan 5% atau $0,575 > 0,05$ maka kesimpulannya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogen.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui selisih antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). (a) Selisih *Post-test* dan *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol yaitu uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui selisih antara nilai *post-test* dan nilai *pre-test*. Dari hasil perhitungan menggunakan alat bantu hitung SPSS, uji t diperoleh dengan t_{hitung} sebesar $2,412 > t_{tabel}$ 2,000 dan sig_{hitung} sebesar $0,018 < sig$ 0,05. Rata – rata selisih nilai *post-test* dan nilai *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 21,84 dan rata – rata selisih nilai *post-test* dan nilai *pre-test* di kelas kontrol sebesar 16,84. Jadi rata-rata selisih nilai *post-test* dan nilai *pre-test* di kelas eksperimen lebih besar daripada selisih nilai *post-test* dan nilai *pre-test* di kelas kontrol. (b) *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol yaitu uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui

perbedaan hasil belajar siswa. Uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk membandingkan *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan alat bantu hitung SPSS, uji t diperoleh dengan t_{hitung} sebesar 4,032 dan sig_{hitung} sebesar $0,000 < sig$ 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,032 > 2,000$ maka diperoleh kesimpulan ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Pembahasan

Berdasarkan perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, hasil perhitungan uji t diperoleh dengan t_{hitung} sebesar 4,032 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,032 > 2,000$ dan signifikan hitung sebesar $0,000 < sig$ 0,05 maka hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya” diterima

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran yang membuat siswa lebih paham dengan materi pelajaran hasil belajar siswa akan lebih baik. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pada kelas kontrol siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini diujikan pada siswa kelas XI AK 5 dan XI AK 4 di SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2013/2014. Proses pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di

kelas XI AK 5 dilakukan 2 (dua) kali tatap muka. Rata – rata selisih nilai *post-test* dan nilai *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 21,84 dan rata – rata selisih nilai *post-test* dan nilai *pre-test* di kelas kontrol sebesar 16,84. Jadi rata-rata selisih nilai *post-test* dan nilai *pre-test* di kelas eksperimen lebih besar dari selisih nilai *post-test* dan nilai *pre-test* di kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, bahwa hasil belajar dipengaruhi faktor eksternal yang salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan faktor yang harus dipelajari dalam menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan dapat menentukan hasil seperti yang diharapkan.

Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah 81,71. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah 76,97. Jadi rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) lebih besar daripada rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan soal diskusi kelompok secara bertingkat sesuai kemampuan masing-masing siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) hal ini dikarenakan dalam proses diskusi, siswa mengerjakan soal yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga setiap siswa memiliki tanggungjawab masing-masing tentang soal kelompok yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin bahwa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya mengerjakan soal.

Hal tersebut juga dibuktikan oleh Dyah dkk pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran TAI menunjukkan rata-rata prestasi belajar model pembelajaran TAI lebih besar dari rata-rata prestasi belajar pada metode ceramah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh K. Arie Wahyuning pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Formal Siswa Kelas VIII Bilingual SMP RSBI Denpasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan teknik tutor sebaya lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Reza Kusuma Setyansah, Budiyo, Sutrima pada tahun 2012 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dan GI (*Group Investigation*) Pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Madiun”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan tipe GI dan model pembelajaran konvensional. Penelitian lain dilakukan oleh Hamzi Adlianto pada tahun 2012 dengan judul “Perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek kognitif kompetensi dasar pengukuran listrik

model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut: (a) Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (b) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) diujikan pada kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlianto, Hamzi. 2012. Perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Listrik di SMKN 2 Cimahi. *Skripsi*. Cimahi. Pendidikan Teknik Elektro: Universitas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyah, dkk. 2013. Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Tahun Ajaran 2012/2013. *Tesis*. Surakarta. Magister Pendidikan Ekonomi: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan*. Bandung: Nusa Media
- Purwanto, Ngalmi. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyansah, Reza Kusuma. 2012. Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (*Team Assisted Individualization*) Dan Gi (*Group Investigation*) Pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Madiun. *Tesis*. Madiun. Matematika Program Pascasarjana: IKIP PGRI Madiun
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wahyuning, K Arie. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe "TAI" Dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Pengendalian Kemampuan Penalaran Formal Siswa Kelas VIII Bilingual SMP RSBI Denpasar. *Tesis*. Singaraja. Program Pascasarjana: Universitas Pendidikan Ganesha